

. **Laporan Perjalanan Dinas Sidang Codex Committee on Nutrition and Foods for Special Dietary Uses, 24-28 November 2014**

A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 - 28 November 2014 telah dilaksanakan sidang *Codex Committee on Nutrition and Foods for Special Dietary Uses* (CCNFSDU) ke 36 di Bali, dihadiri 299 delegasi, dari 54 negara anggota, 1 Member Organisations and 25 International Organisations.

Sidang CCNFSDU diawali dengan sambutan dari *Director General of Food Safety and Animal Health of the Federal Ministry of Food and Agriculture and Consumer Protection Germany* (Mr. Bernhard Kuhnie). Dalam sambutannya ditekankan bahwa pentingnya peranan komite memberikan kontribusi pada pemerintah dalam menangani permasalahan gizi buruk dan gizi lebih, yang tentunya melalui penyusunan standar yang berlandaskan ilmiah dan mempertimbangkan perkembangan sosio ekonomi.

Sidang dibuka oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kepala Badan menyampaikan terimakasih kepada pemerintah Jerman yang telah mendukung Indonesia sebagai co host pada sidang CCNFSDU ke 36. Kepala Badan menyampaikan bahwa Codex Standard penting sebagai salah satu bentuk perlindungan kesehatan masyarakat dan menjamin perdagangan yang jujur. Tantangan selanjutnya adalah mendorong dan mendukung negara-negara berkembang dalam menerapkan standar Codex dan membangun kapasitas pelaku usaha dan sistem inspeksi pengawasan pangan.

Sidang dipimpin oleh **Dr. Pia Noble** (*Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection, Germany*) dan Prof. Purwiyatno Haryadi (Direktur SEAFast center) sebagai co-chair.

❖ **Agenda utama sidang antara lain membahas :**

1. *Draft Additional or Revised Nutrient Reference Values for Labelling Purposes in the Codex Guidelines on Nutrition Labelling*
2. *Draft Revision Codex General Principles for the Addition of Essential Nutrients to Foods (CAC/GL 9-1987)*
3. *Amendment of the Standard for Processed Cereal-Based Foods for Infants and Young Children (CODEX STAN 74-1981) to Include a New Part B for Underweight Children dan Review of the Codex Standard for Follow-up Formula*
4. *Draft NRV for Pottassium in relation to the risk of NCD*
5. *Draft Revision of the List of Food Additives for infant formula in Codex STAN 72-1981*

❖ **Beberapa Discussion Paper yang dibahas :**

1. *Claim for "free" of Trans Fatty Acid*
2. *Biofortification*

- ❖ Beberapa isu yang diangkat dari komite lainnya dan dari FAO dan WHO serta beberapa usulan agenda baru dalam *other business*.

B. DISKUSI DAN HASIL PERTEMUAN

1. *Matters Referred to the Committee by the Codex Alimentarius Commission and/or Other Codex Committees*

a). *Monitoring of Strategic Plan 2014-2019*

Komite menyepakati template untuk memantau implementasi kegiatan menggunakan Codex Strategic Plan 2014-2019 yang telah disiapkan oleh Sekretariat.

b). *CCMAS*

Komite setuju dan merekomendasikan ke CCMAS :

- a. untuk mendukung AACCI 32-45 sebagai metode tipe 1 untuk serat pangan total dan mengadopsi metode tipe 1 untuk serat pangan total AACCI 32-50 sebagai metode tipe 1 untuk serat pangan larut dan serat pangan tidak larut (dan dapat dihitung sebagai serat total)
- b. mereview apakah AOAC 2.2009.01 harus dipertimbangkan sebagai tipe IV karena telah dimodifikasi dan tidak lagi setara dengan AACCI 32-45;
- c. Mengadopsi AOAC 2011.25 sebagai metode tipe IV karena telah dimodifikasi dan tidak setara dengan AACCI 32-50.

2. *Matters of Interest Arising from FAO and WHO*

Perwakilan FAO menyampaikan bahwa :

- 1) Pada pertengahan Desember 2014 di Roma akan diselenggarakan *FAO/WHO expert meeting on the microbiological safety of ready to use therapeutic and supplementary foods for severe and acute moderate malnourished populations*.
- 2) FAO telah menginisiasi *Global Individual Food consumption data Tool (FAO/WHO GIFT)* yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengharmonisasikan dan mendiseminasikan data *individual food consumption* diseluruh dunia. Di tingkat ASEAN, data dari 6-8 negara anggota ASEAN akan diharmonisasikan dan dimasukkan pada FAO/WHO GIFT.
- 3) *Laporan FAO Expert Working Group on evaluating the protein quality of human foods* akan diunggah di website FAO pada bulan Desember 2014.

Perwakilan WHO menginformasikan bahwa pada tanggal 19-21 November 2014 telah diselenggarakan *The Second International Conference on Nutrition (ICN2)* di Rome dan sepakat menyusun *Declaration and Framework for Action*.

3. *Draft Revision of the Codex General Principles for the Addition of Essential Nutrients to Foods (CAC/GL 9-1987)*

Komite menyepakati draft revisi ***Codex General Principles for the Addition of Essential Nutrients to Foods (CAC/GL 9-1987)*** untuk diadopsi oleh CAC pada step 8. Sidang juga mencatat bahwa dokumen ini merupakan "**BALI PAPER**"

4. *Draft Additional or Revised Nutrient Reference Values for Labelling Purposes in the Codex Guidelines on Nutrition Labelling*

Delegasi Australia menyampaikan laporan eWG dan merekomendasikan perubahan atau penambahan NRVs-R untuk Vitamin C, Zat Besi, Zinc, Selenium, Mangan, Molybdenum dan Fluoride yang sesuai dengan Recognized Authoritative Scientific Body (RASB) and the General Principles for establishing NRVs for the general population.

Terdapat 13 rekomendasi yang dibahas :

Rekomendasi 1	Komite menerima 6 (enam) scientific body sebagai RASBs, yaitu EFSA; IOM; NHMRC/MOH; NIH; IZiNCG; Nordic countries
Rekomendasi 2	Komite setuju mengadopsi : <i>The NRVs-R should be based on Individual Nutrient Level 98 (INL98). In certain cases where there is an absence of, or an older, established INL98 for a nutrient for a specific subgroup(s), it may be more appropriate to consider the use of other daily intake reference values or ranges that have been more recently established by recognized authoritative scientific bodies. The derivation of these values should be reviewed on a case-by-case basis</i>
Rekomendasi 3	Komite setuju untuk merevisi NRV-R for vitamin C dari 60 mg to 100 mg.
Rekomendasi 4	Komite setuju untuk menunda keputusan rekomendasi penetapan NRVs zat Besi hingga CCFNSDU37.
Rekomendasi 5	Komite setuju : a) Modifikasi NRV-R untuk zinc dan mengacu pada % <i>dietary absorption</i> ; b) Merevisi NRV-R Zink dari 15 mg ke 11 mg (30% <i>dietary absorption</i>) dan 14 mg (22% <i>dietary absorption</i>).
Rekomendasi 6	Komite setuju untuk menunda keputusan rekomendasi penetapan NRVs zat Besi hingga CCFNSDU37.
Rekomendasi 7	Komite setuju dengan <i>dietary description</i> untuk zat besi yang direkomendasikan eWG.
Rekomendasi 8	Komite mengadopsi pernyataan berikut:: <i>Competent national and/or regional authorities should determine an appropriate NRV-R that best represents the dietary absorption from relevant diets</i>
Rekomendasi 9	Komite setuju untuk menetapkan NRV-R selenium 60 µg.
Rekomendasi 10	Komite setuju untuk menetapkan NRV-R molybdenum 45µg.
Rekomendasi 11	Komite setuju untuk menetapkan NRV-R mangan 3mg.
Rekomendasi 12	Komite setuju untuk tidak menetapkan NRV-R for fluoride.
Rekomendasi 13	Komite setuju untuk menambahkan footnote kedua pada definisi RASB untuk menjelaskan istilah "primary evaluation": <i>"Primary evaluation involves a review and interpretation of the scientific evidence to develop daily intake reference values, rather than the adoption of advice from another RASB."</i>

5. Draft Amendment of the Standard for Processed Cereal-Based Foods for Infants and Young Children (CODEX STAN 74-1981) to Include a New Part B for Underweight Children

1. Delegasi India menyampaikan laporan perkembangan eWG dan merekomendasikan untuk tidak melanjutkan proses penyusunan standar tersebut karena selama proses eWG berlangsung tidak tercapai konsensus terkait definisi dari ruang lingkup produk MP-ASI untuk *under weight children*.
2. Komite menyetujui bahwa *Proposed Draft Amandemen of The Standard for Processed Cereal-Based Food for Infants and Young Children (Codex STAN 74-1981) to include a New Part B for underweight children at step 4* **tidak dilanjutkan prosesnya.**

6. Review of the Codex Standard for Follow-up Formula (CODEX STAN 156-1987)

Komite menyetujui bahwa *Review of the Codex Standard for Follow-up Formula (CODEXSTAN 156-1987)* akan dilanjutkan dengan eWG yang diketuai oleh New Zealand dan sebagai co-chair Indonesia dan Perancis. eWG akan fokus pada deskripsi produk dan persyaratan komposisi zat gizi pada *older infant* dan *young children* dengan mempertimbangkan perkembangan studi terakhir dan global data, membandingkan persyaratan tersebut dengan existing regulasi (codex).

Pada saat diskusi, beberapa negara berpendapat bahwa produk formula lanjutan *unnecessary*, mengingat di beberapa negara berkembang bahwa angka pemberian ASI masih rendah dan perlu dilindungi untuk ditingkatkan jumlahnya. Di beberapa negara, bayi usia diatas 6 bulan masih diberikan Infant Formula dan diberi MP-ASI dengan bahan baku lokal.

Beberapa Negara mendukung penyusunan Revisi Standard Follow-up Formula, dan mengusulkan Infant Formula diperuntukkan bagi bayi usia 0-12 bulan dan Susu untuk Anak diperuntukkan bagi anak diatas usia 1 tahun

Beberapa negara mendukung pentingnya menyusun standar produk untuk formula lanjutan dikelompokkan menjadi 6-12 bulan dan 1-3 tahun. Adanya standar persyaratan keamanan dan mutu untuk formula lanjutan diharapkan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan gizi pada anak-anak usia 1-3 tahun.

Komite memutuskan bahwa melanjutkan penyusunan revisi Standard Follow up Formula, dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu untuk bayi usia 6-12 bulan dan anak usia 1-3 tahun dengan justifikasi bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kebutuhan gizi yang berbeda.

EU menegaskan bahwa sejalan dengan dokumen WHO bahwa produk FUF *unnecessary* akan tetapi produk FUF sudah banyak beredar dan perlu di buat standarnya untuk menjamin keamanan dan mutu produk, pelabelan produk dan pemasarannya. Perlu diperjelas penamaan produk dan perbedaan komposisinya untuk masing-masing kelompok.

Sidang juga menyepakati perlunya *physical WG* untuk membahas hal ini dan dilaksanakan sebelum sidang CCNFSDU ke-37.

7. Proposed draft NRV for potassium in relation to the risk of NCD at step 4 (CX/NFSDU 14/36/8)

Komite menyetujui NRV-NCD kalium pada level 3500 mg dan akan dimasukkan dalam the *Guideline on Nutrition Labelling* untuk disulkan ke CAC pada step 5/8.

Sidang mencatat keberatan Delegasi EU terhadap keputusan sidang karena tidak menunggu hasil evaluasi EFSA yang akan terbit 2015.

8. Proposed draft revision of the list of food additives in CODEX STAN 72-1981 (CX/NFSDU 14/36/9)

Prinsip dasar penambahan Bahan Tambahan Pangan pada makan bayi harus selaras dengan dokumen JECFA,1971 bahwa *Baby foods should be prepared without food additives whenever possible. Where the use of a food additive becomes necessary in baby foods, great caution should be exercised regarding both the choice of additive and its level of use.*”

Berdasarkan hasil eWG Komite merekomendasikan :

Rekomendasi 1	
Carrageenan (INS 407)	Komite setuju untuk menunda diskusi tentang caragenan sampai menunggu laporan hasil evaluasi JECFA.
Citric and fatty acid esters of glycerol (CITREM) (INS 472c)	Komite merekomendasikan menambahkan CITREM pada Standard Formula Bayi (Bagian A dan B) dengan jumlah yang diusulkan oleh JECFA.
Octenyl succinic acid (OSA)–modified starch (starch sodium octenyl succinate) (INS 1450)	Komite setuju menambahkan Octenyl succinic acid (OSA)–modified starch (starch sodium octenyl succinate) (INS 1450) pada produk formula bayi berbahan dasar protein terhidrolisa dan atau asam amino 2g/100 ml pada produk siap konsumsi.
Pectin (INS 440)	Komite setuju menunda memasukan pektin pada daftar BTP hingga kajian dari JECFA selesai.
Sodium carboxymethylcellulose (INS 466) and Mono- and Diglycerides (INS 471)	Komite setuju menghapus Sodium carboxymethylcellulose (INS 466) dari daftar yang diusulkan karena terbatasnya kebutuhan teknologi. Komite setuju menghapus INS 471 yang telah ada didaftar dan peningkatan jumlah 0.4 menjadi 0.5 bukan menjadi kebutuhan teknologi.

Gum Arabic (INS414)	Komite setuju untuk mempertahankan INS414 pada daftar yang diusulkan dan mencatat beberapa anggota mengusulkan untuk dikaji terlebih dahulu oleh JECFA.
Vitamin E concentrate (INS 306), Gamma tocopherol (INS 308) and Delta tocopherol (INS 309)	Komite setuju untuk menghapus (INS 306),. INS 308, INS 309 dari daftar yang diusulkan.
Rekomendasi 2	
	<p>Komite mengadopsi pendekatan yang akan digunakan untuk memasukan/menambahkan BTP pada CODEX STAN 72-1981 atau GSFA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah 1 : <i>Proposal to be checked for: status at JECFA, specifications, intended technological use, and safety when used at proposed levels in infant formula. Any deficiency needs to be addressed by interested parties with CCFA and JECFA before further discussions at CCNFSDU.</i> • Langkah 2 : <i>Once all requirements are met, CCNFSDU will consider whether there is sufficient support based on technological needs that supports the use of the food additives in Sections A or B of the standard.</i>
Rekomendasi 3	
	<p><i>The Committee considered the recommendation regarding the need for alignment of food additives in CODEX STAN 72-1981 and the corresponding GSFA food categories, and noted that infants were extremely vulnerable and therefore require protection from use of unsafe food additives.</i></p> <p><i>With regard to the procedure of alignment, the Codex Secretariat informed the Committee that CCFA developed a decision tree to assist in the work of alignment of food additives provisions in commodity standards with the GSFA and recently tested decision tree on Meat Standards. It was within the mandate of Committees to ask CCFA as to when the alignment work on particular food additives provisions would be done.</i></p>
Rekomendasi 4	
	<p><i>The Committee discussed the need to maintain a list or have it discontinued and noted that though the list was initially considered interim, it had been in existence for about 10 years and there was need to specify that it was temporary and should not be considered official.</i></p> <p><i>Some delegations mentioned that there was a risk that the list was considered as official and that substances contained on the list were in some form endorsed for use and those not contained were forbidden.</i></p> <p><i>The Codex Secretariat clarified that the list had no official status with JECFA or CCFA and served only as</i></p>

	"memory" for the CCFSDU.
--	--------------------------

9. Discussion paper on claim for free of trans fatty acids (CX/NFSDU 14/36/10)

Delegasi Kanada menyampaikan usulan persyaratan klaim *trans fat free*, dan melaporkan bahwa pedoman dari WHO-NUGAG belum tersedia. Untuk itu sidang menyepakati untuk menunda pembahasan pada sidang yang akan datang dan meminta saran CCMAS untuk metode analisis kuantitatif trans fat.

10. Discussion paper on biofortification

Komite menyetujui untuk mengusulkan new work ke CAC, dan fokus pada definisi *biofortification* atau *biofortified food*. Berdasarkan persetujuan CAC komite selanjutnya akan membentuk eWG dengan *co chair* Zimbabwe dan Afrika Selatan.

11. Other Bussines

1. Terkait usulan UNICEF untuk mengembangkan standar tentang *Ready to Use Foods (RUF) for the management of acutely malnourished children (6-59 months)*, disepakati bahwa UNICEF dengan dukungan Senegal diminta untuk menyempurnakan *project document*. Dalam diskusi ditekankan bahwa sebaiknya disusun dalam bentuk pedoman saja bukan dalam bentuk standar. RUF yang dikembangkan harus dapat dibuat dalam bentuk makanan lokal dengan menggunakan bahan baku lokal. Disamping itu delegasi juga mengusulkan bahwa produk ini dikaji sebagai *food for special medical purposes* dan digunakan *under medical supervision*.
2. Komite setuju atas permintaan Austria tentang *Proposal for an extension of the method recommendation in CODEX STAN 118 – 1979 (CODEX STANDARD FOR FOODS FOR SPECIAL DIETARY USE FOR PERSONS INTOLERANT TO GLUTEN) with a method that accurately detects the toxic fraction in gluten harmful for individuals intolerant to gluten: the ELISA G12 method*. Komite setuju meminta kepada CCMAS untuk menguji proposal an extension of the method recommendation in CODEX STAN 118-1979 with the ELISA G12.
3. Komite setuju penambahan zinc citrate pada *Advisory Lists of Nutrient Compounds for Use in Foods for Special Dietary Uses Intended for Infants and Young children (CAC/GL 10–1979)* untuk diadopsi pada CAC ke-38.
4. Komite setuju mengusulkan pada CAC 38 untuk memulai *new work* NRV-NCD asam lemak omega 3 berdasarkan EPA dan DHA serta menetapkan eWG dan Chile serta Russian Federation sebagai *co chair* untuk merekomendasikan usulan draf Codex.
5. Komite setuju atas usulan US untuk merubah CODEX STAN 118-1979 dengan menambahkan istilah "khorasan wheat," *which is the generic counterpart for Kamut*, yang merupakan nama dagang disejumlah negara.

12. Sidang CCNFSDU 37 akan dilaksanakan di Bad Soden am Taunus, Germany tanggal 23 sampai 27 November 2015.

C. TINDAK LANJUT

1. Memperhatikan hasil Sidang *Codex Committee on Nutrition and Foods for Special Dietary Uses (CCNFSDU)*, sejalan dengan posisi Indonesia.
2. Indonesia, dalam hal ini, Badan POM, perlu mempersiapkan :
 - a. Persiapan bahan untuk berpartisipasi dalam *eWG Review of the Codex Standard for Follow-up Formula (CODEX STAN 156-1987)* terutama menyangkut aspek komposisi dan deskripsi produk. Disamping itu mengingat posisi Indonesia sebagai *co-chair* eWG ini, maka Indonesia perlu berkomunikasi aktif dengan New Zealand dan Perancis sebagai *chair* dan *co-chair* eWG.
 - b. Dengan disepakatinya dokumen *Revision of the Codex General Principles for the Addition of Essential Nutrients to Foods* untuk diajukan step 8 pada CAC (**Bali Paper**), maka beberapa substansi dalam dokumen ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan revisi Peraturan kepala Badan POM tentang Pengawasan Klaim pada Label dan Iklan Pangan.
 - c. Dengan disepakatinya beberapa NRV-R untuk beberapa zat gizi, dapat dijadikan acuan dalam penyusunan revisi Acuan Label Gizi.
 - d. Pembahasan lanjutan untuk penggunaan BTP *Citric and fatty acid esters of glycerol (CITREM) (INS 472c)* dan *Octenyl succinic acid (OSA)-modified starch (starch sodium octenyl succinate) (INS 1450)* pada produk Formula Bayi dengan pakar dibidang bahan tambahan pangan.
 - e. Mengkoordinasikan dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, Tim Pakar untuk mempersiapkan posisi Indonesia pada sidang selanjutnya dengan dukungan data yang komprehensif.